

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir”

Alif Rahmatullah¹, Deya Putri Permata², Nur Jamilah³, Masodi⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

e-mail: rahmatullahalif46@gmail.com¹, permatadeyaputri@gmail.com²,
nurjamilah2607@gmail.com³, masodi@stkippggrisumenep.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai Pendidikan karakter pada buku cerita rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir”. Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang maju dan berakhlak mulia, Penelitian ini menggunakan metode yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data diperoleh dari buku cerita rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir”. Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca ulang data, dan menganalisis nilai Pendidikan karakter di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya nilai-nilai Pendidikan karakter pada buku cerita rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir” yang sangat cocok untuk dibaca oleh para siswa sekolah dasar. Ada 18 nilai Pendidikan karakter seperti yang telah disebutkan oleh kemendiknas yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial. Berdasarkan penelitian ini, hasil yang ditemukan dalam analisis nilai Pendidikan karakter pada buku cerita rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir” adalah nilai religious, jujur, kerja keras, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli social, tanggung jawab.

Kata Kunci: *Cerita Rakyat, Pendidikan Karakter.*

Abstract

This study aims to examine the value of character education in the folklore book “Lake Toba and Samosir Island”. Character education is an important aspect to form the next generation of an advanced and noble nation, this research uses a method, namely qualitative research methods with a literature study approach. Data sources were obtained from the folklore book “Lake Toba and Samosir Island”. The data analysis technique carried out in this study is to reread the data, and analyze the character education values in it. The results showed that there are many character education values in the folklore book “Lake Toba and Samosir Island” which is very suitable to be read by elementary school students. There are 18 values of character education as mentioned by Kemendiknas, namely: Religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading,

environmental care, social care. Based on this research, the results found in the analysis of character education values in the folklore book "Lake Toba and Samosir Island" are the values of religion, honesty, hard work, independence friendly/communicative, social care, responsibility.

Kata Kunci: *Folklore, Character Education.*

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam kebudayaan Indonesia. Dalam konteks sastra lisan, yang juga dikenal sebagai sastra tutur, terdapat berbagai bentuk dan karakteristik yang mencerminkan kekayaan budaya masyarakat Indonesia. Perkembangan kegiatan bersastra di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Endraswara (2018:5) menjelaskan bahwa sastra lisan merupakan kumpulan karya sastra atau teks-teks lisan yang disampaikan melalui cara lisan, yang mencakup karya-karya sastra yang bersifat lisan, serta memuat unsur-unsur yang berkaitan dengan kebudayaan, sejarah sosial masyarakat, atau sesuai dengan ranah kesusastraan. Sastra lisan ini dilahirkan dan disebarluaskan secara turun-temurun, mengikuti kadar estetikanya.

Endraswara (2006) menguraikan beberapa ciri-ciri yang melekat pada sastra lisan, antara lain: (1) karya sastra tersebut merupakan produk dari masyarakat tradisional yang mencerminkan pemikiran mereka yang sederhana dan umumnya dihasilkan sebelum masyarakat tersebut mengenal system penulisan untuk mendokumentasikan cerita mereka; (2) karya sastra ini mencerminkan kebudayaan tertentu dengan penulis yang anonim, sehingga identitas penulis aslinya tidak dapat diketahui; (3) biasanya, karya-karya yang dihasilkan mengisahkan peristiwa atau konsep yang bersifat imajinatif; dan (4) dalam karya sastra tersebut, kata-kata yang digunakan cenderung mengandung nada yang memengaruhi, disertai dengan penggunaan perumpamaan yang khas.

Sastra lisan tidak dapat dipisahkan dari folklor. Folklor merupakan bagian dari kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, baik melalui versi yang berbeda-beda secara tradisional, maupun dalam bentuk lisan yang disertai gerak isyarat atau alat bantu pengingat (Danandjaja, 1984:2).

Cerita rakyat merupakan salah satu kategori dalam folklor yang termasuk dalam fenomena budaya setiap bangsa, dan keberadaannya terus dibuktikan melalui eksistensinya yang melintasi perkembangan melintasi perkembangan peradaban zaman modern. Transformasi yang terjadi dalam cerita rakyat mencakup semua bentuk atau genre folklor yang paling banyak diteliti oleh para ahli folklor adalah bentuk prosa. Menurut Bascom (dalam Danandjaja, 1984:50), cerita rakyat dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan besar, yaitu mite, legenda, dan dongeng.

Salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang di Sumatera Utara adalah cerita rakyat dari Danau Toba dan Pulau Samosir. Jika diteliti lebih mendalam, banyak di antara cerita tersebut mengandung nilai-nilai luhur yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tradisi ini semakin dilupakan. Sastra lisan merupakan cikal bakal dari cerita-cerita rakyat di daerah tersebut, namun saat ini mengalami penurunan minat dari masyarakat akibat kurangnya generasi penerus yang tertarik untuk mengenal dan melestarikannya. Fenomena ini disebabkan oleh minimnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam cerita-cerita tersebut. Keadaan ini menjadi latar belakang bagi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Danau Toba dan Pulau Samosir.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Danau Toba dan Pulau Samosir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada pandangan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, dengan pendekatan struktural terhadap karya sastra. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Selain ketiga unsur tersebut, Lickona (2013) juga menekankan pentingnya penanaman dua nilai moral dasar, yakni rasa hormat dan rasa tanggung jawab.

Karakter yang baik mencakup pemahaman mengenai hal-hal positif, keinginan untuk mewujudkan kebaikan, serta pelaksanaan tindakan yang baik. Hal ini meliputi kebiasaan berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan bertindak. Internalisasi pendidikan karakter akan berlangsung secara efektif dan memiliki makna yang lebih dalam jika para peserta didik tidak hanya memahami konsep kebaikan, tetapi juga menjadikannya sebagai sikap dan sifat yang terwujud dalam perilaku serta tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai berbagai aspek karakter, melainkan lebih pada integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha yang bersifat sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta kontribusi terhadap masyarakat, bangsa, dan negara" (Sari & Puspita, 2019).

Lembaga pendidikan saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai strategi, termasuk di dalamnya kurikulum, penegakan disiplin, serta manajemen kelas, baik melalui program-program sekolah yang telah dirancang (Isbadrianyas, Hasanah, dan Mudiono, 2016). Strategi, dalam konteks ini, adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut (Andiarini dan Nurabadi, 2018), pada dasarnya, karakter peserta didik dapat dibentuk melalui pelaksanaan program-program yang telah disusun oleh sekolah untuk penguatan pendidikan karakter bagi para siswa (Sujatmiko et al., 2019).

Nilai merupakan aspek yang memiliki kegunaan dan manfaat dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita rakyat berfungsi sebagai pedoman yang berguna bagi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan teori dan referensi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter, yang terdiri dari total 18 poin.

Nilai Pendidikan Karakter	
Religius	Demokratis
Jujur	Rasa Ingin Tahu
Toleransi	Semangat Kerja Keras
Disiplin	Cinta Tanah Air
Kerja Keras	Menghargai Prestasi
Kreatif	Bersahabat/Komunikatif
Mandiri	Cinta Damai
Gemar Membaca	Peduli Sosial
Peduli Lingkungan	Tanggung Jawab

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Penelitian ini juga melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian yang telah ditetapkan (Darmalaksana, 2020). Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengolahan data serta pengutipan referensi yang akan disajikan sebagai temuan penelitian, yang kemudian akan diabstraksikan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pengetahuan yang mendukung kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat mengenai Danau Toba dan Pulau Samosir menceritakan tentang seorang pemuda bernama Toba yang menikahi seorang wanita cantik yang ternyata adalah seekor ikan yang telah berubah menjadi manusia. Mereka hidup dalam kebahagiaan dan dikaruniai seorang anak. Namun, Toba melanggar janjinya untuk tidak mengungkapkan asal-usul istrinya. Ketidakpuasan istrinya menyebabkan ia kembali ke wujud ikan, yang berujung

pada terjadinya banjir besar yang menciptakan Danau Toba, dengan Pulau Samosir sebagai tempat tinggal bagi anak mereka. Melalui kisah antara Samosir dan ayahnya, Toba, dongeng ini menyampaikan pesan bahwa sebagai seorang anak, hendaknya kita berbakti kepada kedua orang tua dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan kepada kita.

Nilai merupakan sebuah aspek yang memiliki kegunaan atau manfaat yang signifikan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam cerita rakyat berfungsi sebagai pedoman yang bermanfaat bagi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan teori dan rujukan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdiri atas total 18 poin, berikut ini disampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diperoleh dari cerita rakyat "Danau Toba dan Pulau Samosir".

No	Nilai Pendidikan Karakter	Contoh Kalimat
1.	Religius	Tigor tak putus asa karena ia sangat yakin Tuhan Yang Maha Esa akan selalu melindunginya dan akan senantiasa memberikan rezeki padanya.
		Tigor menyampaikan pesan agar berkerja dengan giat dan percaya bahwa Tuhan akan membukakan jalan.
2.	Jujur	Tigor merasa tidak nyaman dengan tuduhan orang-orang desa dan segera mendatangi mereka untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana ia mendapatkan ikan.
		Tigor akhirnya mengakui kebenaran dan tidak menyimpan kebohongan terhadap orang-orang desa.
		Jelita akhirnya mengungkapkan kebenaran tentang kutukannya kepada Tigor.
3.	Kerja Keras	Tigor tetap bekerja keras mencari ikan meskipun ada musim kemarau panjang.
4.	Mandiri	Tigor menghadapi berbagai tantangan sendiri dan berusaha mencari solusi.
5.	Bersahabat/Komunikatif	Tigor dan Jelita memiliki hubungan persahabatan yang kuat, saling mendukung dan mengubah hidup satu sama lain.
6.	Peduli Sosial	Tigor ingin membantu masyarakat desa agar tetap bisa menangkap ikan.
		Tigor membantu orang-orang desa agar bisa hidup lebih baik.
7.	Tanggung Jawab	Tigor menyadari perannya dan bertanggung jawab atas apa yang ia sampaikan kepada orang-orang desa.
		Tigor harus menghadapi konsekuensi dan tindakannya mencium Jelita dan tanpa sadar mengubah hidupnya.

Berdasarkan paparan di atas, bentuk nilai pendidikan karakter yang di temukan pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" terdapat tujuh nilai pendidikan karakter, yaitu: (1) religius. nilai pendidikan karakter ini terdapat pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" yang terdapat pada kalimat "tigor tak putus asa karena ia sangat yakin tuhan yang maha esa akan selalu melindungi nya dan akan senantiasa memberikan rejeki kepada nya". nilai pendidikan karakter religius juga terdapat pada kalimat "tigor

menyampaikan pesan agar bekerja dengan giat dan percaya bahwa tuhan akan membukakan jalan". (2) jujur. Nilai pendidikan karakter ini terdapat pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" dalam kalimat "Tigor merasa tidak nyaman dengan tuduhan orang orang desa dan segera mendatangi mereka untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana ia mendapat ikan.". nilai pendidikan karakter ini juga terdapat kalimat "Tigor akhirnya mengakui kebenaran dan tidak menyimpan kebohongan terhadap orang orang desa.". Serta terdapat pada kalimat "Jelita akhirnya mengungkapkan kebenaran tentang kutukan nya kepada tigor". (3) Kerja keras. nilai pendidikan karakter ini terdapat pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" dalam kalimat "Tigor tetap bekerja keras mencari ikan meskipun ada musim kemarau panjang". (4) Mandiri. nilai pendidikan karakter mandiri terdapat pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" dalam Kalimat "Tigor menghadapi berbagai tantangan sendiri dan berusaha mencari solusi". (5) Bersahabat atau komunikatif. nilai pendidikan karakter ini terdapat pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" dalam kalimat "Tigor dan jelita memiliki persahabatan yang kuat, saling mendukung dan mengubah hidup satu sama lain.". (6) peduli sosial. nilai pendidikan karakter peduli sosial ini terdapat pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" dalam kalimat "Tigor ingin membantu masyarakat desa agar tetap menangkap ikan "nilai pendidikan karakter ini juga terdapat pada kalimat "Tigor membantu orang orang desa agar hidup lebih baik". (7) tanggung jawab. nilai pendidikan karakter tanggung jawab ini terdapat pada cerita rakyat "Danau Toba Dan Pulau Samosir" dalam kalimat "tigor menyadari perannya dan tanggung jawab atas apa yang dia sampaikan kepada orang orang desa". nilai pendidikan karakter ini juga terdapat pada kalimat Tigor harus menghadapi konsekuensi dari tindakannya mencium jelita dan tanpa sadar mengubah hidupnya".

Nilai- nilai Pendidikan karakter dalam cerita rakyat dapat menjadi pedoman bagi para siswa dan pendidik untuk mengetahui dan menerapkan karakter-karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita rakyat, peserta didik akan mudah memahami Pendidikan karakter hingga dapat di implemetasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

SIMPULAN

Secara ringkas, simpulan dari penelitian adalah terdapat 7 nilai Pendidikan karakter dalam buku cerita rakyat "Danau Toba dan Pulau Samosir". Pertama, nilai Pendidikan karakter religius. nilai Pendidikan karakter religius terdapat dua contoh kalimat pada buku cerita rakyat "Danau Toba dan Pulau Samosir". Kedua, nilai Pendidikan karakter jujur. Nilai Pendidikan karakter jujur dalam buku cerita rakyat "Danau Toba dan Pulau Samosir" terdapat tiga contoh kalimat. Ketiga, nilai Pendidikan karakter kerja keras. Nilai Pendidikan karakter kerja keras dalam buku cerita "Danau Toba dan Pulau Samosir" terdapat satu contoh kalimat. Keempat, nilai Pendidikan karakter mandiri. Nilai Pendidikan karakter mandiri pada buku cerita rakyat "Danau Toba dan Pulau Samosir"

terdapat satu contoh kalimat. Kelima, nilai Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. Nilai Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam cerita rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir” terdapat satu contoh kalimat saja. Keenam, nilai Pendidikan karakter peduli sosial. Nilai Pendidikan karakter peduli sosial dalam cerita rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir” terdapat dua contoh kalimat. Dan terakhir, nilai Pendidikan karakter tanggung jawab. Nilai Pendidikan karakter tanggung jawab dalam buku cerita rakyat “Danau Toba dan Pulau Samosir” terdapat dua contoh kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disejalkan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat danau toba dan pulau samosir adalah buku yang sangat mengandung nilai pendidikan karakter mulia dan sangat bermanfaat untuk di ajarkan kepada anak sekolah dasar. dari hasil penelitian dan pembahasan ada 7 nilai pendidikan karakter yang visa di ambil dari cerita rakyat tersebut yaitu: (1) religius (2) jujur (3) kerja keras (4) mandiri (5) bersahabat atau komunikatif (6) peduli sosial (7) tanggung jawab. adapun bentuk pendidikan karakter yang paling banyak muncul di dalam buku cerita rakyat danau toba dan pulau samosir adalah nilai pendidikan karakter jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rahidatul Laila & Arifin, Johan. 2021. Analisis bentuk Pendidikan karakter pada buku dongeng anak terpopuler sepanjang masa. *Jurnal jambura elementary education*, 2(1), 152-166.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: PT Temprint.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-6.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, S. (2018). *Antropologi Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Junaini, Esma, et all. 2021. Analisis nilai Pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma. *Jurnal korpus*, 1(1), 39-43.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57-72. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sordiana, Enda, et all. 2020. Analisis nilai karakter yang terkandung pada buku fable anak. *Jurnal ilmiah mahasiswa Pendidikan*, 1(1)
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>